

Discursive Developments of Qur'anic Exegesis within the Indonesian Pesantren Tradition: A Bibliometric Analysis

Haidar Idris¹, Akhmad Anfan Fajarudin²

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

✉ haidaridris8@gmail.com ✉ akhmadafnanf@gmail.com

Article Information:

Received Okt 20, 2024

Recived Nov 14, 2024

Accepted Des 22, 2024

Keyword: Qur'anic
Exegesis, Pesantren,
Islamic Education,
Bibliometric Analysis

Abstract:

This study offers a comprehensive bibliometric analysis of Qur'anic exegesis (tafsir) within the Indonesian pesantren (Islamic boarding school) tradition over the past twenty-five years (2000–2025). Employing a Systematic Literature Review (SLR) and bibliometric mapping tools such as VOSviewer, the research identifies key themes, dominant methodological trends, and critical research gaps in this field. The results reveal that while pesantren hold a pivotal role in preserving and transmitting tafsir knowledge, scholarly attention to systematic studies in this area remains limited. Predominant research themes include Islamic education, civil society engagement, multicultural pedagogy, religious networks, and the socio-political role of tafsir. Methodologically, studies tend to lean on narrative and descriptive approaches, with limited quantitative or systematic review methodologies explicitly employed. This study bridges that gap by offering a conceptual synthesis and providing a thematic and network-based visualization of the field. The research contributes both to academic discourse by mapping the epistemic and thematic landscape of tafsir in pesantren, and to practical policy by offering insights that could inform curriculum development, pedagogical innovation, and future interdisciplinary research directions.

Pendahuluan

Tafsir al-Qur'an memiliki peran sentral dalam pendidikan pesantren di Indonesia, berfungsi sebagai sarana utama dalam memahami teks suci dan membentuk kerangka berpikir keagamaan santri. Namun, dinamika perkembangan tafsir dalam lingkungan pesantren belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam kajian

akademik.¹ Sebagian besar riset yang ada lebih menitikberatkan pada aspek historis atau biografi tokoh, sementara pendekatan sistematis terhadap perkembangan tafsir di pesantren masih minim.²

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia,³ memainkan peran vital dalam pelestarian dan pengembangan ilmu tafsir. Dengan menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi, pesantren dituntut untuk menyesuaikan metode pengajaran tafsir agar tetap relevan.⁴ Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pesantren beradaptasi dan mengembangkan tradisi tafsirnya dalam konteks kontemporer.⁵

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan terhadap peran pesantren dalam pendidikan Islam, namun belum secara khusus membahas perkembangan tafsir di dalamnya. Misalnya, penelitian oleh Akhmad menekankan pentingnya pesantren dalam menghadapi tantangan modernisasi, namun tidak mengulas secara mendalam tentang tradisi tafsir.⁶ Demikian pula, kajian oleh Mokodenseho lebih fokus pada integrasi tafsir dalam pendidikan karakter di sekolah formal, bukan di pesantren.⁷

Hingga saat ini, belum ada kajian sistematis yang memetakan perkembangan tafsir al-Qur'an dalam tradisi pesantren selama dua dekade terakhir. Kekosongan ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang signifikan, mengingat pentingnya

¹ Ahmad Baidowi and Yuni Ma'rufah, "Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 8, no. 2 (December 30, 2022): 251–74, <https://doi.org/10.47454/alitqan.v8i2.814>.

² Jani Arni, Ali Akbar, and Hidayatullah Ismail, "Problematisa Pembelajaran Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Provinsi Riau," *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 26, 2020): 244, <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9817>.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Jakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009).

⁴ Akhmad Afnan Fajarudin, "Kepemimpinan Modern Berbasis Pesantren," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (January 15, 2022): 144–68, <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1573>.

⁵ Fery Muhammadsyah Siregar et al., "Religious Leader and Tafsir in Indonesia: Case Study of Pesantren and Its Neighborhood in Java," in *SCIENTIA: Social Sciences and Humanities* (AMCA Press, 2021), 410–15, <https://doi.org/10.51773/icobba.v1i2.111>.

⁶ Satria Kamal Akhmad, "Preserving Tradition Amid Disruption: A Systematic Literature Review (SLR) of Pesantren Development in Indonesia," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 5, no. 2 (December 30, 2024): 129–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/santri.v5i2.1396>.

⁷ Sabil Mokodenseho et al., "Analysis of the Effectiveness of the Use of Tafsir in Islamic Religious Education on the Achievement of Character Education of Junior High School Students in Central Java," *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* 2, no. 1 (March 30, 2024): 1–11, <https://doi.org/10.58812/esle.v2i01.230>; Sri Muniroch, "Pesantren Literature in Indonesian Literature Constellation," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (December 16, 2014): 155–66, <https://doi.org/10.18860/ling.v9i2.2737>.

pesantren dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat Muslim Indonesia. Dari penjelasan diatas, diperlukan penelitian yang secara khusus menyoroti perkembangan tafsir di pesantren, baik dari segi metodologi, kurikulum, maupun respons terhadap isu-isu kontemporer.

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap peta konseptual perkembangan studi tafsir di pesantren Indonesia selama 25 tahun terakhir (2000–2025). Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), studi ini akan mengidentifikasi tren, tema dominan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengajaran tafsir di pesantren.⁸ Secara akademik, artikel ini akan memperkaya khazanah ilmu tafsir dengan menambahkan perspektif lokal dari tradisi pesantren Indonesia. Selain itu, studi ini juga akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pesantren mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas dalam pengajaran tafsir.

Artikel ini menggunakan kerangka teori pendidikan Islam dan studi tafsir melalui kajian bibliometrik untuk melihat kesenjangan terkait pembahasan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesantren mengembangkan tradisi tafsirnya dalam konteks sosial, budaya, dan politik yang terus berubah. Sehingga, kajian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang peran pesantren dalam pengembangan ilmu tafsir di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis bibliometrik yang bertujuan untuk mengevaluasi literatur dari kegiatan penelitian ilmiah melalui tinjauan statistik.⁹ Analisis ini merupakan alat untuk menemukan dampak publikasi ilmiah dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan membangun jaringan dengan topik lain khususnya untuk meningkatkan visibilitas dalam suatu penelitian.¹⁰ Penelitian ini menggunakan

⁸ Maisyanah et al., "Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (December 31, 2024): 1383–98, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>.

⁹ R. N. Broadus, "Toward a Definition of 'Bibliometrics,'" *Scientometrics* 12, no. 5–6 (November 1987): 373–79, <https://doi.org/10.1007/BF02016680>.

¹⁰ Faraj Salman Alfawareh, Edie Erman Che Johari, and Chai-Aun Ooi, "A Bibliometric Analysis of Global Research Trends on CEO Compensation: Evidence from the Scopus Database," *EuroMed: Journal of Business*, November 28, 2023, <https://doi.org/10.1108/EMJB-02-2023-0050>.

pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yang merupakan salah satu teknik statistik bibliometrik yang paling terorganisir, transparan, dan dapat diolah kembali pada setiap tahap analisis.

Penelitian ini digunakan untuk mensintesis penelitian khusus tentang topik tafsir al-Qur'an dan tradisi pesantren. SLR ini berfokus pada kelompok subjek dalam hal metodologi, teori, fokus penelitian dan meta-analisis substansi ilmiah tafsir al-Qur'an dan tradisi pesantren secara global.¹¹ SLR sebenarnya bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi penelitian umum ke dalam studi lapangan yang lebih spesifik dan memberikan peluang bagi ide-ide dari peneliti berikutnya.¹²

Penelitian ini bersumber dari basis data Scopus dengan fokus pada kurun waktu tahun 2010 hingga 2023. Pencarian dilakukan melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci tafsir al-Qur'an dan tradisi pesantren, dan ditemukan total 283 total penelitian dengan rincian tafsir al-Qur'an sebanyak 200 penelitian dan tradisi pesantren sebanyak 83 penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer 1.6.20 sebagai alat analisis visualisasi beberapa paper tersebut. Basis data Scopus menjadi pilihan utama karena Scopus terbukti memiliki cakupan terluas, dan indeks sumbernya yang unik memiliki dampak besar dibandingkan dengan pengindeksan bereputasi lainnya.¹³

Hasil Seleksi Paper

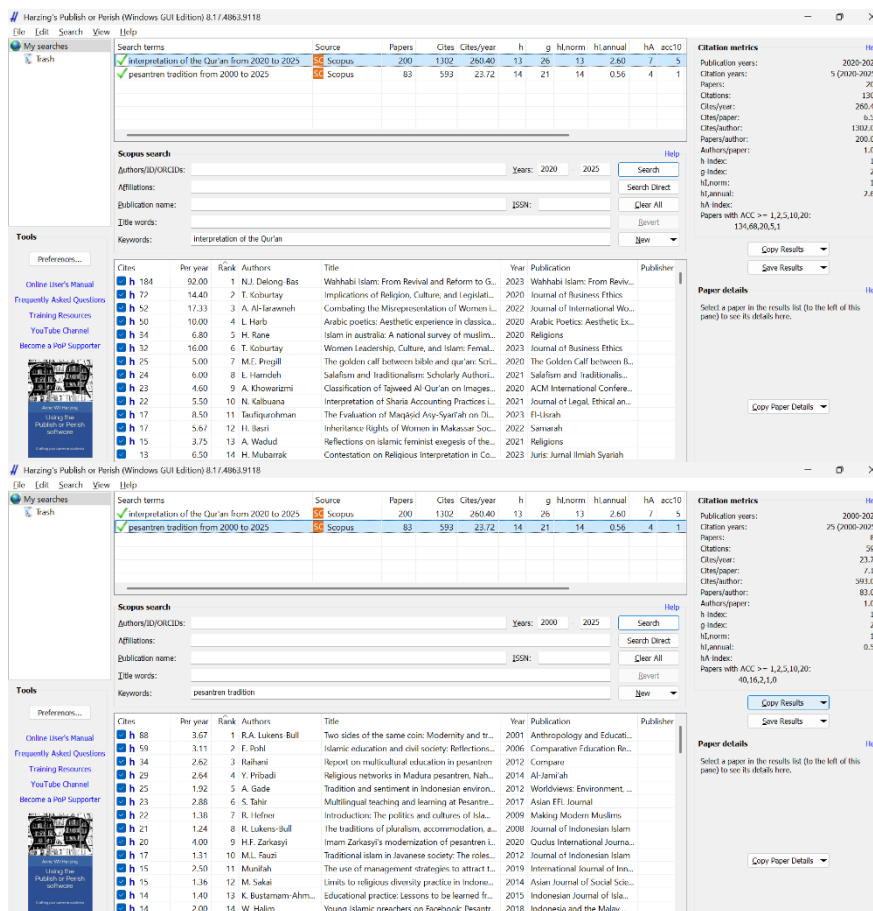
Pengumpulan artikel dilakukan melalui tahapan pendefinisian kata kunci atau topik terkait “tafsir al-Qur'an” atau “tradisi pesantren”. Penyaringan artikel dilakukan melalui aplikasi *Publish or Perish*, yang menemukan topik tafsir al-Qur'an sebanyak 200

¹¹ Akhmad, “Preserving Tradition Amid Disruption: A Systematic Literature Review (SLR) of Pesantren Development in Indonesia.”

¹² Alisha Ralph and Akarsh Arora, “A Bibliometric Study of Reference Literature on Youth Unemployment,” *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy* 17, no. 6 (November 13, 2023): 1338–67, <https://doi.org/10.1108/JEC-04-2022-0062>.

¹³ Justin Paul and Alex Rialp Criado, “The Art of Writing Literature Review: What Do We Know and Wwhat Do We Need to Know?,” *International Business Review* 29, no. 4 (August 2020): 101717, <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>; Raminta Pranckutė, “Web of Science (WoS) and Scopus: The Titans of Bibliographic Information in Today's Academic World,” *Publications* 9, no. 1 (March 12, 2021): 12, <https://doi.org/10.3390/publications9010012>; Alfawareh, Che Johari, and Ooi, “A Bibliometric Analysis of Global Research Trends on CEO Compensation: Evidence from the Scopus Database.”

artikel dan tradisi pesantren sebanyak 83 artikel dalam kurun waktu 2000 hingga 10 Januari 2025, dengan topik tafsir al-Qur'an 1302 sitasi dan rata-rata 260 setiap tahunnya serta topik tradisi pesantren sebanyak 83 sitasi dan rata-rata 23 setiap tahunnya (ditunjukkan pada gambar 1).

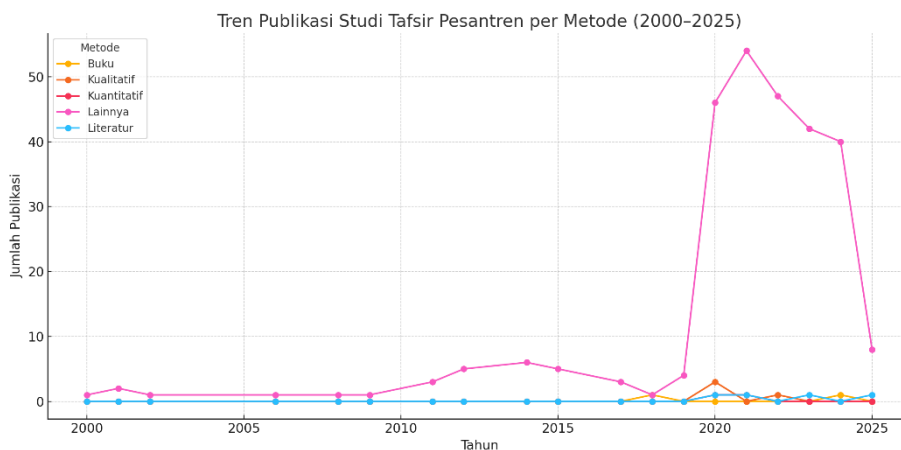


Gambar 1. Hasil pencarian kata kunci “tafsir al-Qur’an” dan “tradisi pesantren”

Sementara itu, dengan kata kunci “tafsir al-Qur’an” atau “Tafsir Pesantren” hanya ditemukan empat artikel dan “tafsir al-Qur’an” atau “Tafsir Pesantren” ditemukan pada 4 artikel dalam kurun waktu yang sama yaitu tahun 2000 dan 2025. Selanjutnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan hasil dengan kata kunci “tafsir al-Qur’an” dan “tradisi pesantren” karena dianggap paling mendekati tujuan penulisan untuk melihat substansi pengembangan tafsir al-Qur’an dalam kajian pesantren secara global.

Pemetaan Paper

Data yang diperoleh dari analisis bibliometrik menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2000–2025, studi mengenai tafsir dalam tradisi pesantren didominasi oleh pendekatan “lainnya”, yang kemungkinan besar mencakup artikel naratif, reflektif, atau berbasis deskriptif tanpa klasifikasi eksplisit sebagai kualitatif, kuantitatif, atau sistematis. Misalnya, artikel R.A. Lukens-Bull (2001) di *Anthropology and Education Quarterly* yang mengeksplorasi modernitas dan tradisi dalam pesantren, meskipun bersifat etnografis, tidak secara eksplisit mencantumkan istilah “kualitatif” dalam judulnya, sehingga terklasifikasi sebagai “lainnya”. Berikut dijelaskan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 2. Jumlah Paper Tahunan

Melihat grafik diatas, metode literatur atau *systematic review* baru muncul secara terbatas dan belum menjadi metode dominan, padahal pendekatan ini sangat dibutuhkan untuk menyintesis penelitian-penelitian terdahulu secara struktural dan teoritis.¹⁴ Hal ini menunjukkan adanya celah metodologis yang bisa diisi oleh penelitian ini sebagai SLR berbasis PRISMA.

Metode kuantitatif dan kualitatif sendiri masih jarang disebutkan secara eksplisit dalam judul artikel, yang mengindikasikan bahwa kajian tafsir di pesantren lebih sering didekati secara normatif, filosofis, atau historis ketimbang berbasis data

¹⁴ Hannah Snyder, “Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines,” *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

empiris atau uji hipotesis kuantitatif. Hal ini sejalan dengan karakter epistemik pesantren yang lebih menekankan pada pemahaman teks dan otoritas keilmuan tradisional.¹⁵

Jumlah buku yang terdeteksi sangat sedikit atau bahkan tidak disebutkan dalam sebagian besar tahun. Ini mengindikasikan bahwa publikasi ilmiah tentang tafsir di pesantren lebih banyak muncul dalam bentuk artikel jurnal daripada monograf atau buku akademik, padahal kontribusi narasi panjang dalam bentuk buku dapat memperkaya analisis kontekstual dan longitudinal.

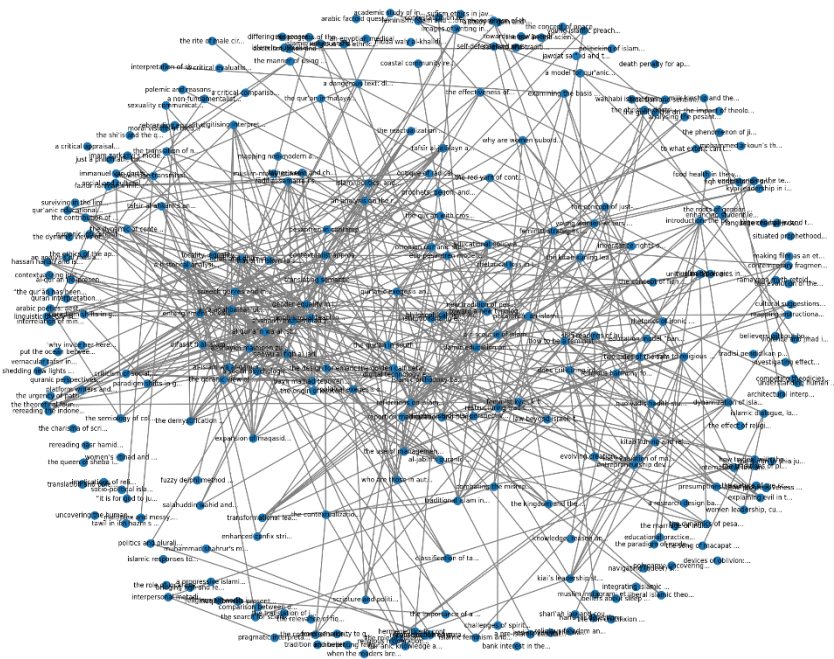
Dari sini, terlihat bahwa tren penelitian tentang tafsir di pesantren selama 25 tahun terakhir masih bersifat sporadis dan belum membentuk pola metodologis yang mapan. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan sintesis sistematis melalui SLR dan pemetaan konseptual.¹⁶

Klasifikasi dan Analisis Jaringan

Analisis kluster dilakukan melalui visualisasi grafis *VOSviewer* untuk menghasilkan pengelompokan dan jaringan kata kunci terkait tafsir al-Qur'an dan tradisi pesantren dengan menggunakan analisis *ko-okurensi* yang melibatkan semua kata kunci. Jaringan ini dibentuk berdasarkan kemiripan kosinus dari istilah-istilah dalam judul. Semakin tinggi kemiripan, semakin kuat koneksi antar *node* (judul).

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

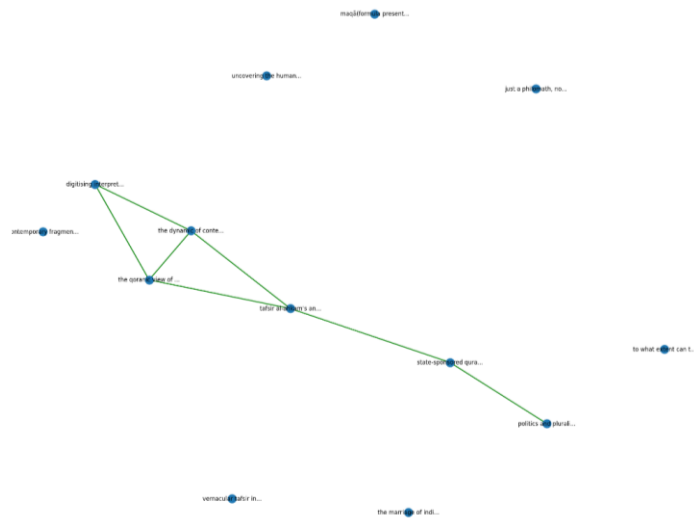
¹⁶ Maria J. Grant and Andrew Booth, "A Typology of Reviews: An Analysis of 14 Review Types and Associated Methodologies," *Health Information & Libraries Journal* 26, no. 2 (June 27, 2009): 91–108, <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>.



Gambar 3. *Ko-okurensi* dengan semua kata kunci “tafsir al-Qur’an” dan “tradisi pesantren”

Beberapa subjek dominan seperti “Islamic education”, “pesantren”, “tafsir”, dan “tradition” muncul secara berulang dan membentuk simpul-simpul utama. Node-node dengan banyak koneksi dapat dianggap sebagai tema sentral atau topik payung, sementara node dengan koneksi rendah adalah penelitian yang bersifat lebih spesifik atau niche. Tidak semua judul terhubung, menandakan adanya keragaman tema dan kemungkinan kurangnya sintesis atau kesinambungan antar studi. Gambar diatas menegaskan bahwa literatur pesantren memiliki kepadatan tema di area tertentu, meski ada juga penelitian yang berdiri sendiri.

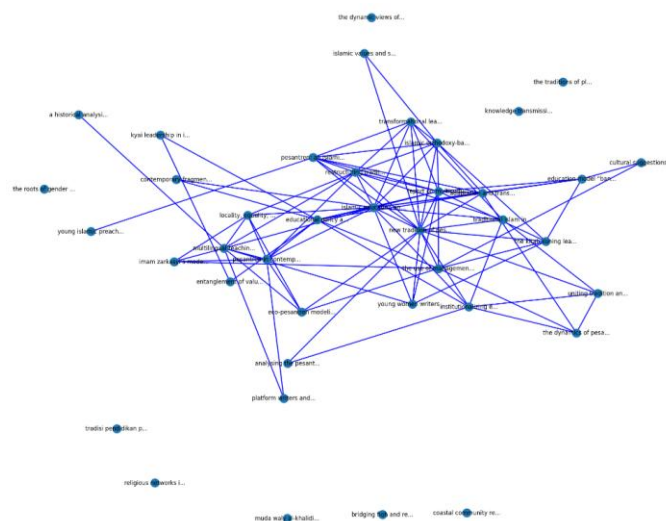
Beberapa visualisasi jaringan dibagi di antara sembilan kluster yang dihubungkan oleh dua kata kunci ini. Kluster 1, yang membahas tentang tafsir al-Qur’an, terkait dengan topik yang berkaitan erat dengan tradisi dan pesantren; kluster ini dibangun di atas topik tafsir al-Qur’an sebagai penghubung dengan topik tradisi pesantren.



Gambar 4. Paper bertema tafsir al-Qur'an

Visualisasi diatas memperlihatkan kelompok artikel yang secara eksplisit menggunakan kata “tafsir” dalam judul. Jaringan ini cenderung lebih kecil dan terfokus, menunjukkan bahwa studi tafsir di pesantren memang ada tetapi belum membentuk gugus besar. Ini menandakan adanya peluang untuk memperkuat sintesis antarpelitian tafsir.

Sementara itu, tradisi pesantren paling dominan dikaitkan dengan kehidupan pesantren, budaya, dan aktivitas, yang semuanya mengarah pada pembahasan sosiologis.



Gambar 5. Paper bertema tradisi pesantren

Jaringan ini lebih padat dan menunjukkan tema pesantren yang sangat sering muncul, mengindikasikan bahwa pesantren sebagai objek kajian sudah mapan tetapi sering kali dikaji tanpa eksplisit menghubungkannya dengan aspek tafsir. Dengan demikian, menghubungkan dua area ini (tafsir dan pesantren) menjadi sumbangan baru (*research gap*) yang diisi dalam penelitian ini.

Selain ketiga peta utama yang telah dianalisis, penting untuk menyoroti makna epistemologis dari pola-pola jaringan tersebut. Penelitian yang terkonsentrasi pada tema tertentu seperti pesantren menunjukkan adanya ekosistem keilmuan yang relatif stabil, di mana wacana pesantren berkembang dalam kerangka historis dan sosiologis. Menurut Azra, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai penjaga ortodoksi dan pusat reproduksi otoritas keagamaan.¹⁷ Namun, ketika jaringan tema “tafsir” terpisah atau lemah koneksinya, hal ini mengindikasikan fragmentasi epistemik, di mana tafsir sebagai ilmu tidak secara konsisten diposisikan sebagai bagian dari wacana pendidikan pesantren.

Temuan ini mendukung kajian Snyder yang menekankan bahwa ketidakmunculan sintesis lintas tema dalam literatur sering kali menunjukkan adanya *silo research*, peneliti bekerja dalam ruang lingkup sempit tanpa membangun jembatan konseptual ke bidang lain.¹⁸ Padahal, literatur tafsir yang berkembang di pesantren memiliki potensi besar untuk mengisi ruang-ruang interdisipliner, seperti pendidikan karakter,¹⁹ multikulturalisme,²⁰ dan bahkan kajian peran gender dalam pendidikan Islam.²¹

Analisis jaringan juga memungkinkan identifikasi node sentral (*central nodes*) yang berfungsi sebagai penghubung antar tema, misalnya artikel yang membahas

¹⁷ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*.

¹⁸ Snyder, “Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines.”

¹⁹ Ronald A. Lukens-Bull, “Two Sides of the Same Coin: Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia,” *Anthropology & Education Quarterly* 32, no. 3 (September 8, 2001): 350–72, <https://doi.org/10.1525/aec.2001.32.3.350>.

²⁰ Raihani, “Report on Multicultural Education in Pesantren,” *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 42, no. 4 (July 30, 2012): 585–605, <https://doi.org/10.1080/03057925.2012.672255>.

²¹ Siti Aisyah and Lyn Parker, “Problematic Conjugations: Women’s Agency, Marriage and Domestic Violence in Indonesia,” *Asian Studies Review* 38, no. 2 (April 3, 2014): 205–23, <https://doi.org/10.1080/10357823.2014.899312>.

modernitas dalam pesantren sekaligus menyentuh metode tafsir. Dalam konteks analisis bibliometrik, node-node semacam ini memiliki nilai strategis untuk membangun peta penelitian berikutnya, karena dapat berfungsi sebagai literatur kunci yang menjadi rujukan lintas tema.²²

Topik yang Berkaitan Erat dengan Tafsir al-Qur'an di Pesantren

Kajian tafsir al-Qur'an di lingkungan pesantren menempati posisi penting sebagai basis pendidikan tekstual dan spiritual santri. Berdasarkan analisis bibliometrik, beberapa tema yang erat berkaitan muncul secara dominan, seperti pendidikan Islam, pluralisme, jaringan sosial keagamaan, serta praktik multilingual dalam pengajaran. Sebagai contoh, artikel oleh F. Pohl di *Comparative Education Review* menyoroti hubungan antara pendidikan Islam dan masyarakat sipil, menekankan bagaimana tafsir digunakan untuk membentuk kesadaran sosial di kalangan santri. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir bukan hanya aktivitas tekstual, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai sosial di pesantren.

Selain itu, tema multicultural education juga sering muncul beriringan dengan tafsir al-Qur'an. Raihani, melalui artikelnya di *Compare*, melaporkan bagaimana pendidikan multikultural di pesantren diarahkan untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang santri.²³ Tafsir, dalam hal ini, tidak hanya dibaca sebagai teks agama, tetapi juga sebagai teks sosial yang berperan dalam membentuk sikap toleransi. Ini memperkuat posisi tafsir sebagai instrumen sosial yang menghubungkan norma-norma agama dengan konteks pluralitas Indonesia.

Topik lain yang relevan adalah jaringan sosial keagamaan yang diangkat Y. Pribadi dalam *Al-Jami'ah*.²⁴ Studi ini membahas jaringan pesantren, Nahdlatul Ulama, dan elite politik lokal, memperlihatkan bagaimana tafsir diposisikan sebagai alat negosiasi otoritas keagamaan dalam dinamika sosial-politik. Tafsir al-Qur'an tidak

²² Nees Jan van Eck and Ludo Waltman, "Visualizing Bibliometric Networks," in *Measuring Scholarly Impact* (Cham: Springer International Publishing, 2014), 285–320, https://doi.org/10.1007/978-3-319-10377-8_13.

²³ Raihani, "Report on Multicultural Education in Pesantren."

²⁴ Yanwar Pribadi, "Religious Networks in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama, and Kiai as the Core of Santri Culture," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 1 (June 15, 2013): 1, <https://doi.org/10.14421/ajis.2013.511.1-32>.

hanya dibingkai secara normatif, tetapi juga sebagai sumber legitimasi sosial bagi pesantren dalam membangun pengaruh di tingkat lokal. Fenomena ini penting untuk dipahami agar kita tidak hanya memandang tafsir sebagai praktik keilmuan, tetapi juga sebagai modal sosial dan politik.

Dalam ranah pedagogis, S. Tahir di *Asian EFL Journal* mengeksplorasi penggunaan bahasa multibahasa (*multilingual*) dalam pengajaran di pesantren.²⁵ Di sini, tafsir al-Qur'an berperan sebagai materi inti yang diajarkan dengan memanfaatkan lebih dari satu bahasa: bahasa Arab sebagai bahasa sumber, bahasa lokal sebagai penjelas, dan bahasa Indonesia sebagai penghubung. Pendekatan multilingual ini menunjukkan adanya kompleksitas praktik tafsir di pesantren, di mana penguasaan bahasa memengaruhi pemahaman teks dan transmisi pengetahuan keagamaan.

Selain dimensi pedagogis, ada juga dimensi pluralisme yang diangkat R. Lukens-Bull di *Journal of Indonesian Islam*.²⁶ Artikel ini menggarisbawahi bagaimana tradisi pluralisme, akomodasi, dan toleransi dalam Islam Indonesia dimanifestasikan di pesantren melalui praktik tafsir. Tafsir tidak hanya dipandang sebagai produk keilmuan, tetapi juga sebagai praktik budaya yang mendukung kohesi sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya tafsir dalam membentuk sikap keberagamaan yang inklusif, sekaligus sebagai instrumen rekonsiliasi antara tradisi dan modernitas.

Topik-topik diatas yang erat kaitannya dengan tafsir al-Qur'an di pesantren mencakup tema pendidikan Islam, keberagaman budaya, jaringan sosial, bahasa, dan pluralisme. Pola ini mengindikasikan bahwa kajian tafsir tidak hanya menarik minat para filolog atau ahli tafsir semata, tetapi juga sosiolog, antropolog, dan pendidik. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner menjadi penting dalam mengkaji tafsir di pesantren, karena tafsir tidak hanya berfungsi sebagai teks yang dihafalkan, tetapi juga sebagai medan praktik sosial yang hidup dan terus berkembang.

Topik-topik yang terkait erat dengan tafsir al-Qur'an di pesantren menawarkan ruang kajian yang sangat kaya. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi lebih jauh

²⁵ Saidna Zulfiqar Bin Tahir, "Multilingual Teaching and Learning at Pesantren Schools in Indonesia," *Asian EFL Journal* 98 (2017): 74–94.

²⁶ Ronald Lukens-Bull, "The Traditions of Pluralism, Accommodation, and Anti-Radicalism in the Pesantren Community," *JIS: Journal of Indonesian Islam* 2, no. 1 (June 1, 2008): 1, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2008.2.1.1-15>.

bagaimana dinamika tafsir berinteraksi dengan isu-isu kontemporer, seperti radikalisme, gender, digitalisasi pengajaran, atau bahkan keberlanjutan lingkungan. Dengan menautkan tafsir pada isu-isu aktual, kajian ini tidak hanya memperkaya diskursus akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan pembaruan metodologi pengajaran tafsir di pesantren.

No.	Topik	Penulis	Tahun	Kata Kunci
1	Islamic Education and Civil Society	M. Khasanah	2023	Islamic Education, Civil Society, Pesantren
		A.Y. Mursyid	2024	
		A. Wijaya	2021	
		A. Mujahidin	2024	
		R. Sangaji	2023	
		R. Ali	2024	
		M.L. Dhulkifli	2023	
2	Multicultural Education in Pesantren	S. Hidayat	2023	Multicultural Education, Pesantren
		U. Fikriyati	2021	
		M.A. Yudha	2023	
		Y. Baihaqi	2022	
		M.Z. Qadafy	2025	

Tabel 1. Beberapa kajian pesantren yang terkait tafsir

Tabel diatas memetakan dua tema utama yang berkaitan erat dengan studi tafsir al-Qur'an dalam konteks pesantren. Masing-masing topik tidak hanya mencerminkan fokus akademik tertentu, tetapi juga mengindikasikan arah perkembangan diskursus tafsir di lingkungan pesantren selama dua dekade terakhir.

Topik pertama, *“Islamic education and civil society”*, merepresentasikan keterkaitan antara tafsir al-Qur'an dan penguatan masyarakat sipil melalui pendidikan pesantren. Para penulis seperti M. Khasanah dan A.Y. Mursyid mengeksplorasi bagaimana tafsir diposisikan sebagai alat untuk membentuk karakter kewargaan dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat pesantren.

Topik kedua, *“Multicultural education in pesantren”*, menyoroti upaya pesantren dalam mengadaptasi tafsir untuk mendukung nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Ini

menunjukkan peran tafsir dalam memperkuat harmoni sosial dalam konteks masyarakat majemuk.

Kedua topik diatas memperlihatkan bahwa tafsir di pesantren bukan hanya produk ilmiah keislaman, melainkan juga perangkat sosial, kultural, dan politis yang terus bertransformasi sesuai tantangan zaman. Ini menegaskan pentingnya studi lanjutan dengan pendekatan interdisipliner terhadap tafsir di pesantren.

Kesimpulan

Diskursus tafsir al-Qur'an dalam tradisi pesantren Indonesia selama 25 tahun terakhir (2000–2025) telah berkembang sebagai medan yang kaya akan tema-tema interdisipliner, mulai dari pendidikan Islam, masyarakat sipil, hingga multikulturalisme. Namun, secara metodologis, literatur yang ada masih didominasi pendekatan naratif dan deskriptif, dengan minimnya penggunaan metode kuantitatif maupun *systematic review* yang eksplisit. Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian tafsir di pesantren sering kali terpisah dari diskursus epistemik yang lebih luas, sehingga terjadi fragmentasi yang dapat menghambat sintesis lintas bidang.

Penelitian ini berhasil memetakan tema-tema dominan sekaligus menunjukkan adanya gap konseptual yang dapat diisi oleh riset lanjutan, khususnya terkait keterkaitan antara tafsir dengan isu-isu kontemporer seperti radikalisme, gender, digitalisasi, dan keberlanjutan. Kajian ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum, pembaruan metodologi pengajaran, dan penajaman arah riset interdisipliner di pesantren-pesantren Indonesia.

Referensi

- Aisyah, Siti, and Lyn Parker. "Problematic Conjugations: Women's Agency, Marriage and Domestic Violence in Indonesia." *Asian Studies Review* 38, no. 2 (April 3, 2014): 205–23. <https://doi.org/10.1080/10357823.2014.899312>.
- Akhmad, Satria Kamal. "Preserving Tradition Amid Disruption: A Systematic Literature Review (SLR) of Pesantren Development in Indonesia." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 5, no. 2 (December 30, 2024): 129–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/santri.v5i2.1396>.
- Alfawareh, Faraj Salman, Edie Erman Che Johari, and Chai-Aun Ooi. "A Bibliometric

- Analysis of Global Research Trends on CEO Compensation: Evidence from the Scopus Database.” *EuroMed: Journal of Business*, November 28, 2023. <https://doi.org/10.1108/EMJB-02-2023-0050>.
- Arni, Jani, Ali Akbar, and Hidayatullah Ismail. “Problematisasi Pembelajaran Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Provinsi Riau.” *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 26, 2020): 244. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9817>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Baidowi, Ahmad, and Yuni Ma'rufah. “Dinamika Karya Tafsir Al-Qur'an Pesantren Jawa.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 8, no. 2 (December 30, 2022): 251–74. <https://doi.org/10.47454/alitqan.v8i2.814>.
- Broadus, R. N. “Toward a Definition of ‘Bibliometrics.’” *Scientometrics* 12, no. 5–6 (November 1987): 373–79. <https://doi.org/10.1007/BF02016680>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Jakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Eck, Nees Jan van, and Ludo Waltman. “Visualizing Bibliometric Networks.” In *Measuring Scholarly Impact*, 285–320. Cham: Springer International Publishing, 2014. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10377-8_13.
- Fajarudin, Akhmad Afnan. “Kepemimpinan Modern Berbasis Pesantren.” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (January 15, 2022): 144–68. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1573>.
- Grant, Maria J., and Andrew Booth. “A Typology of Reviews: An Analysis of 14 Review Types and Associated Methodologies.” *Health Information & Libraries Journal* 26, no. 2 (June 27, 2009): 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>.
- Lukens-Bull, Ronald. “The Traditions of Pluralism, Accommodation, and Anti-Radicalism in the Pesantren Community.” *JIS: Journal of Indonesian Islam* 2, no. 1 (June 1, 2008): 1. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2008.2.1.1-15>.
- Lukens-Bull, Ronald A. “Two Sides of the Same Coin: Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia.” *Anthropology & Education Quarterly* 32, no. 3 (September 8, 2001): 350–72. <https://doi.org/10.1525/aeq.2001.32.3.350>.
- Maisyana, Arif Rahman, Nur Kholis, M. Yunus Abu Bakar, and Ali Akbar Al Hasan. “Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (December 31, 2024): 1383–98. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>.
- Mokodenseho, Sabil, Hestina Mokoagow, Putri Revadila Pobela, Cindra Patricia Kobandaha, and Ranti Sabir. “Analysis of the Effectiveness of the Use of Tafsir in Islamic Religious Education on the Achievement of Character Education of Junior High School Students in Central Java.” *The Eastasouth Journal of Learning and*

- Educations* 2, no. 1 (March 30, 2024): 1–11.
<https://doi.org/10.58812/esle.v2i01.230>.
- Muniroch, Sri. “Pesantren Literature in Indonesian Literature Constellation.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (December 16, 2014): 155–66.
<https://doi.org/10.18860/ling.v9i2.2737>.
- Paul, Justin, and Alex Rialp Criado. “The Art of Writing Literature Review: What Do We Know and What Do We Need to Know?” *International Business Review* 29, no. 4 (August 2020): 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>.
- Pranckutė, Raminta. “Web of Science (WoS) and Scopus: The Titans of Bibliographic Information in Today’s Academic World.” *Publications* 9, no. 1 (March 12, 2021): 12. <https://doi.org/10.3390/publications9010012>.
- Pribadi, Yanwar. “Religious Networks in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama, and Kiai as the Core of Santri Culture.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 1 (June 15, 2013): 1. <https://doi.org/10.14421/ajis.2013.511.1-32>.
- Raihani. “Report on Multicultural Education in Pesantren.” *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 42, no. 4 (July 30, 2012): 585–605.
<https://doi.org/10.1080/03057925.2012.672255>.
- Ralph, Alisha, and Akarsh Arora. “A Bibliometric Study of Reference Literature on Youth Unemployment.” *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy* 17, no. 6 (November 13, 2023): 1338–67.
<https://doi.org/10.1108/JEC-04-2022-0062>.
- Siregar, Fery Muhammadsyah, Sahrudin, M Idrus, Agus Prayitno, Aghuts Muhaimin, Koidah, Taufik Ridwan, Dian Widiyanti, Pendi Susanto, and Ari Setiawan. “Religious Leader and Tafsir in Indonesia: Case Study of Pesantren and Its Neighborhood in Java.” In *SCIENTIA: Social Sciences and Humanities*, 410–15. AMCA Press, 2021. <https://doi.org/10.51773/icobba.v1i2.111>.
- Snyder, Hannah. “Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines.” *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Tahir, Saidna Zulfiqar Bin. “Multilingual Teaching and Learning at Pesantren Schools in Indonesia.” *Asian EFL Journal* 98 (2017): 74–94.

Copyright Holder :

© Idris, Haidar & Fajarudin, AA (2025)

First Publication Right :

Risalatuna: Journal of Pesantren Studies

This article is licensed under:

CC BY-SA 4.0